

## ABSTRAK

Perkembangan industri media visual yang pesat, baik di Indonesia maupun internasional telah menunjukkan frekuensi penayangan sinetron yang sangat tinggi. Sinetron atau film seri telah mendominasi peringkat atas perolehan rating di seluruh dunia. Dalam kondisi demikian, peneliti menjadi sangat selektif dalam memilih tayangan media visual yang berfungsi sebagai hiburan sekaligus pendidikan. Peneliti memilih tema-tema yang bermutu dan telah mendapatkan penghargaan dunia internasional sebagai tontonan dan media informasi dan pembelajaran.. Khususnya di bidang komunikasi politik. Untuk memahaminya, peneliti memilih film berlatar belakang sejarah atau kisah nyata yang dibalut dengan fiksi dari para komunikator politik di Amerika Serikat. Cultivation Theory dari George Gerbner yang berakar dari Teori Media Ecology Marshal McLuhan menjadi teori yang diteliti. Penerapan teori informasi di dalam studi konten dengan menggunakan teknik Analisis Isi Kuantitatif, peneliti mengamati adegan-adegan di 85 episode film seri “Scandal” yang ditayangkan serentak di seluruh dunia. Mulai dari season 1 sampai season 5, yaitu dari tahun 2013 sampai 2016. Koding dilakukan untuk memperoleh deskripsi berdasarkan kategori. Selanjutnya, uji korelasi dibuat untuk menjelaskan seberapa besar 4 kategori yang peneliti tetapkan muncul dalam indikator-indikatornya dalam film tersebut. Dalam penelitian 85 episode film seri “Scandal” ini, hasilnya adalah: kategori pencitraan politik dan politik pencitraan memiliki prosentase terbesar, yaitu sampai 100 %. Kategori persuasi sebagai propaganda memiliki prosentase 60%. Kategori persuasi sebagai retorika memiliki prosentasi 98%. Kategori persuasi sebagai periklanan memiliki prosentase terkecil, yaitu 50%.

*Kata kunci: komunikator politik, teori kultivasi, teori retorika aristoteles dan cicero, analisis isi kuantitatif, karakteristik pesan persuasi*

**Nama** : Febe Ida Setyawati Santosa Chen  
**NIM** : 55214120064  
**Judul** : **Karakteristik Pesan Persuasi Komunikator Politik di Amerika Serikat dalam 85 Episode Film Seri “Scandal”**

### ABSTRAK

The development of rapid visual media industry, both in Indonesia and internationally have shown the frequency of very high soap operas aired. Soap opera or movie series have dominated the top ranks worldwide total rating. In such conditions, the researchers become very selective in choosing the visual media impressions that serves as both entertaining and educational. Researchers chose the themes of quality and has been awarded the international community as a spectacle and media information and learning. Particularly in the field of political communication. To understand it, the researchers chose to film background or a history of a true story wrapped in fiction from the political communicators in the United States. Cultivation Theory of George Gerbner stemming from the Media Ecology Marshal McLuhan's theory into the theory studied. Application of information theory in the study of the content by using Quantitative Content Analysis technique, researchers observed scenes in 85 episodes of the series "Scandal," which aired simultaneously around the world. Starting from season 1 to season 5, ie from 2013 to 2016. Coding is done to obtain a description by category. Furthermore, correlation was made to explain how big four categories for which researchers set up in the indicators in the film. In the study 85 episodes of the series "Scandal", the result is: the category of politics and political imagery imaging has the largest percentage, ie, up to 100%. Category persuasion as propaganda has a percentage of 60%. Category persuasion rhetoric has a percentage of 98%. Category persuasion as advertising has the smallest percentage, namely 50%.

**Keywords:** *political communicator, cultivation theory, the theory of rhetoric aristoteles and cicero, quantitative content analysis, persuasion message characteristics*